

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Tinjauan teori meliputi definisi tema Arsitektur Modern dengan pendekatan Analogi Linguistik, definisi *Theme Park*, klasifikasi bangunan rekreasi, kelas *Theme Park*, komponen wisata *Theme Park*, dan definisi proyek adalah sebagai berikut:

2.1.1 Definisi Tema

Arsitektur: Menurut Vitruvius, arsitektur adalah sebuah kekuatan/ kekokohan (*firmitas*), keindahan/ estetika (*venustas*), dan kegunaan/ fungsi (*utilitas*).

Arsitektur: Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.

Modern: Istilah modern ini terutama ditujukan untuk perubahan sistem kehidupan (dalam konteks lebih luas : peradaban), yakni dari peradaban yang bersifat telah lama menjadi peradaban yang bersifat baru.

Arsitektur Modern: Arsitektur Modern adalah suatu istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornament.

Dalam Arsitektur Modern, gaya hidup modern berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern. Namun, gaya hidup semacam ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat saja, terutama yang berada di kota besar, dimana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan efisien.

Analogi merupakan ekivalensi atau kesamaan dan hubungan antara sesuatu dalam satu medium dan sesuatu di medium lain. Analogi linguistik menganut pandangan

bahwa bangunan-bangunan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada para pengamat dengan model tata bahasa, model ekspresionis, dan model semiotik.

2.1.2 Definisi Theme Park

Michael Sorkin dalam pengantarnya di buku “*A Variation on Theme Park: The New American City and the End of Public Space*”, memberikan definisi *Theme Park* sebagai ‘dunia’ atau tempat yang memiliki ciri antara lain tidak terikat pada geografi tertentu, lingkungan yang terkontrol dan teramati, memberikan stimulasi tanpa henti (Sorkin, Michael; 1992;ix).

2.1.3 Klasifikasi Bangunan Rekreasi

Menurut *Recreation Development Hand Book*:

1) Resort/ Residential community

Resort: tempat tujuan dengan waktu singkat yang menyediakan bermacam-macam aktifitas rekreasi, seperti: penginapan, makan/ minum, dan pertunjukan dengan latar belakang susunan dari mewah sampai primitif.

2) Theme Park

Michael Sorkin dalam pengantarnya di buku “*A Variation on Theme Park: The New American City and the End of Public Space*”, memberikan definisi tentang *Theme Park* sebagai ‘dunia’ atau tempat yang memiliki ciri antara lain tidak terikat pada geografi tertentu, lingkungan yang terkontrol dan teramati, memberikan stimulasi tanpa henti (Sorkin, Michael; 1992;ix).

3) Commercial Recreational

- a. Daerah perkotaan yang dibuat alami (bangunan untuk rekreasi) dengan pemasaran atau tujuan konsumen yang sudah ada.
- b. Dapat berupa orientasi pasif dan aktif, contoh health club, arcades, theatres, dan sebagainya

4) Supplemental Recreational

Fasilitas rekreasi yang ditujukan sebagai tambahan dari fungsi utama sebuah kawasan perumahan, komersil, seperti kolam renang, golf course, dan sebagainya.

2.1.4 Kelas Theme Park

Menurut International Association of Amusement Parks and Attractions (IAAPA) kelas taman hiburan tematik atau theme park berdasarkan jumlah pengunjung per tahun dapat dibagi menjadi beberapa kelas. Kelas-kelas tersebut diantaranya:

1. Large Theme Parks adalah taman tematik atau theme park dengan kunjungan lebih dari satu juta pengunjung per tahun.
2. Medium Theme Parks adalah taman tematik atau theme park dengan kunjungan antara 250,000 dan satu juta pengunjung per tahun.
3. Small Theme Parks adalah taman tematik atau theme parks dengan kunjungan di bawah 250,000 pengunjung per tahun.
4. Large Amusement Parks adalah taman hiburan dengan sistem pembayaran payas-you-go (bayar sesuai yang anda naiki atau gunakan) yang menarik di atas 500,000 pengunjung per tahun.
5. Small Amusement Parks adalah taman hiburan dengan sistem pembayaran payas-you-go (bayar sesuai yang anda naiki atau gunakan) yang menarik di bawah 500,000 pengunjung per tahun.

2.1.5 Komponen Wisata Theme Park

Menurut Cooper dkk. (2000) destinasi wisata memiliki empat komponen dasar yang harus dimiliki. Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Attraction (Daya Tarik) Daya tarik wisata adalah sumber kepariwisataan yang dikembangkan untuk menarik kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata dapat berupa atraksi alam, budaya atau buatan manusia.
2. Amenity (Kenyamanan) Komponen kenyamanan dibangun dari fasilitas yang mendukung kepariwisataan seperti fasilitas tempat makanan dan minuman, tempat istirahat, pemandu dan penginapan.
3. Accessibility (Pencapaian) Daya tarik wisata akan mudah dikunjungi apabila tersedia infrastruktur untuk kendaraan umum dan pribadi serta layanan transportasi umum.

4. Ancillary (Tambahan) Daya tarik wisata akan memiliki keberlanjutan operasional apabila dikelola secara baik oleh pihak pemerintah ataupun pihak swasta dengan menyediakan fasilitas ataupun jasa tambahan.

2.1.6 Definisi Taman Botani

Menurut Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 10 tentang pengelolaan kebun raya atau taman botani merupakan kawasan konservasi *ex situ* tumbuhan yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik atau kombinasi dari pola-pola tersebut untuk tujuan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata dan jasa lingkungan.

2.1.7 Kriteria Taman Botani

Berdasarkan Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 10 tentang pengelolaan kebun raya disebutkan beberapa kriteria dalam pembangunan kebun raya termasuk taman botani. Berikut kriteria tersebut:

1. Penataan Kawasan yaitu kawasan taman botani harus memiliki minimal zona penerima, zona pengelola dan zona koleksi.
2. Pemeliharaan Koleksi Tumbuhan yaitu pemeliharaan koleksi tanaman dilakukan melalui kegiatan perbanyakan koleksi tanaman, perawatan koleksi tanaman dan pendokumentasian data koleksi tanaman.
3. Pembangunan Infrastruktur Pendukung adalah bangunan fisik yang merupakan penunjang terselenggaranya fungsi kebun raya. Sarana disediakan untuk berlangsungnya fungsi konservasi tumbuhan, penelitian, pendidikan, wisata dan jasa lingkungan.

2.1.8 Fasilitas Taman Botani

Berdasarkan regulasi Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Kebun Raya terdapat tiga zona utama dalam kawasan. Zona tersebut berupa fasilitas pendukung dari kegiatan dalam taman botani, diantaranya sebagai berikut:

1. Zona Penerima Zona penerima berisi fasilitas penunjang untuk pengunjung taman botani. Zona penerima meliputi tempat parkir kendaraan, loket, pusat informasi kawasan wisata, restoran, toko tanaman, toilet, restroom, gazebo dan sarana beribadah.
2. Zona Pengelola Zona Pengelola berisi fasilitas yang berkaitan dengan pengelola dari taman botani untuk melakukan administrasi atau perawatan dan pemeliharaan koleksi tanaman. Zona pengelola meliputi kantor pengelola, tempat pembibitan tanaman (nursery).
3. Zona Koleksi Zona koleksi meliputi tempat koleksi tumbuhan yang terdiri dari petak-petak berdasarkan klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik atau kombinasi dari pola tersebut.

2.1.9 Koleksi Tumbuhan Taman Botani

Koleksi tanaman yang diambil merupakan tanaman hias yang dapat tumbuh di iklim tropis. Berikut merupakan koleksi tanaman tersebut.

Tabel 2. 1 Koleksi Tanaman Parahyangan Flower Garden

No	Nama Tanaman	Ukuran	Gambar
1.	Anggrek (<i>orchidaceae</i>)	20-50 cm	
2.	Sunflower (<i>compositae</i>)	Semak : 20-50 cm Perdu : 10-300 cm	
3.	Mawar (<i>rosaceae</i>)	20-50 cm	

4.	Bunga Sepatu (<i>malvaceae</i>)	Herba : 20-50 cm Perdu : 10-300 cm Pohon : >300 cm	
5.	Begonia (<i>begoniaceae</i>)	60-75 cm	

No	Nama Tanaman	Ukuran	Gambar
6.	Azalea (<i>rhododendron</i>)	30 - 50 cm	
7.	Tulip (<i>lilyceae</i>)	-	
8.	Anthurium (<i>araceae</i>)	20 - 40 cm	

9.	Kastuba (<i>euphoridaceae</i>)	1.5 – 4 m	
10.	Geranium (<i>geraniaceae</i>)	15 cm – 4 m	
11.	Krisan (<i>asteraceae</i>)	70 - 1.2 mm	
12.	Kamboja Bangkok (<i>apocynaceae</i>)	80 – 300 cm	

No	Nama Tanaman	Ukuran	Gambar
13.	Petunia (<i>solonaceae</i>)	15 - 30 cm	
14.	Red Bali Plumeria (<i>apocynaceae</i>)	80 - 300 cm	
15.	Nusa indah (<i>rubiaceae</i>)	20 - 300 cm	

16.	Allamanda (<i>apocinaceae</i>)	1.7 m	
17.	Peruvian Lily (<i>alstroemeriaceae</i>)	1.5 m	
18.	White angel's trumpet (<i>solanaceae</i>)	20 - 300 cm	

No	Nama Tanaman	Ukuran	Gambar
19.	Kenanga (<i>annonaceae</i>)	40 - 200 cm	
20.	Marigold (<i>asteraceae</i>)	50 - 100 cm	
21.	Teratai (<i>nymphaceae</i>)	20 - 50 cm	
22.	Lotus (<i>nelumbonaceae</i>)	20 cm	

2.2 Studi Preseden

Berikut merupakan beberapa proyek serupa yang dijadikan sebagai studi banding dalam perancangan proyek ini.

1) Kebun Raya Bogor

Kebun Raya Bogor merupakan kebun botani besar yang berada di pusat kota Bogor. Luas Kebun Raya Bogor ini mencapai 87 hektare dan memiliki 15.000 jenis koleksi pohon dan tumbuhan. Awalnya kebun raya ini merupakan sebuah hutan buatan yang telah terbentuk sejak tahun 1974 yang ditujukan untuk keperluan pelestarian lingkungan.



Gambar 2. 1 Kebun Raya Bogor

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Kebun_Raya_Bogor_19.jpg

2) Garden By The Bay

Garden By The Bay merupakan tiga buah kebun lanskap yang mempunyai luas 101 Ha dan berlokasi di daerah Marina Bay, Singapura. Konsep yang diterapkan pada kawasan ini adalah gabungan antara alam, teknologi dan manajemen lingkungan yang dirancang dengan struktur arsitektural dikombinasikan dengan display hortikultura yang bervariasi.



Gambar 2. 2 Garden By The Bay

Sumber: www.gettyimages.com/%2Fphotos/%2Fgardens-by-the-bay

3) New York Botanical Garden

New York Botanical Garden merupakan salah satu kebun raya di Bronx New York City Amerika Serikat yang mempunyai luas 250 Ha yang direncanakan oleh arsitek bernama Lord and Brunham Co dengan Ceo Carrie Rebera Barratt. New York Botanical Garden ini sangat memperhatikan sekali dari segi olahan lanskap baik dari hardskap ataupun softscap. Terlihat pada gambar berikut ini



Gambar 2. 3 New York Botanical Garden

Sumber: <https://new-york-botanical-garden->

4) Shinjuku Gyoen

Shinjuku Gyoen merupakan salah satu taman nasional yang berlokasi di area Shinjuku dan Shibuya, Tokyo Jepang. Taman ini mempunyai luas area 58.3 Ha (144 acres) dengan 20.000 koleksi tanaman termasuk pohon sakura dengan jumlah 1.500 pohon. Shinjuku Gyoen juga mempunyai koleksi tanaman tropis dan subtropis dengan jumlah 1.700 spesies yang disimpan di dalam suplay permanen.



Gambar 2. 4 Shinjuku Gyoen

Sumber: https://www.japan-guide.com/e/e3034_001.htm